

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dinamika komunikasi yang terjadi antara kelompok adat dan kelompok pemuda dalam membangun nagari di Batipuah Ateh berjalan cukup dinamis. Ditandai dengan adanya hambatan dan konflik yang terjadi antara dua kelompok. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dari sikap kelompok adat dan pemuda dalam menanggapi perbedaan antara kedua kelompok. Perbedaan justru menjadi penyebab hambatan berkelanjutan dari proses komunikasi kedua kelompok tersebut. Hambatan tersebut berupa adanya anggota kelompok pemuda yang bersifat pasif pada setiap pertemuan. Walaupun terdapat kebebasan dalam menyampaikan pendapat akan tetapi kebebasan itu tidak serta merta menjamin anggota kelompok lain akan memberikan tanggapan yang positif. Kepasifan ini terjadi karena pengalaman dimasa lalu yang membuat kelompok pemuda urung untuk menyampaikan pendapatnya. Kekuatan dari kekuasaan yang halus tadi telah terlanjur meresap diantara kedua kelompok sehingga ada kelompok yang merasa termaginalkan. Hambatan ini juga berujung pada masing-masing kelompok menjalankan kegiatan mereka masing-masing. Kelompok pemuda tetap menjalankan kegiatan mereka meskipun menemui berbagai pertentangan dari kelompok adat. Walaupun tujuan tersebut adalah untuk meyakinkan kelompok adat/tua.

Dan kelompok tua justru juga menjauh dari kelompok pemuda. Sehingga perbedaan antara kedua kelompok menjadi penghambat mereka dalam proses komunikasi.

2. Konflik antara kelompok adat dan kelompok pemuda kebanyakan adalah akibat dari adanya perbedaan antara dua kelompok. Konflik terjadi karena keputusan yang diambil bertentangan dengan salah satu kelompok dan pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan keputusan yang sudah dibuat. Beberapa konflik menjadi berkepanjangan karena tidak adanya penyelesaian dari konflik sebelumnya. kedua kelompok dalam manajemen konflik juga kurang maksimal. Tidak semua konflik menemui penyelesaian secara kompromi. Bahkan ada upaya untuk membiarkan konflik tersebut tanpa harus dibicarakan dan dicari jalan keluarnya. Akhirnya konflik yang dipendam juga menjadi faktor kecilnya keterpaduan antara kelompok adat dan kelompok pemuda. Baik kelompok adat dan kelompok pemuda memilih jarang berkomunikasi untuk menghindari perbedaan dan konflik.

5.2. Saran

1. Untuk kedua kelompok perlu memahami bahwa perbedaan dapat menjadi sumber kekuatan bagi kelompok. Perbedaan-perbedaan tadi dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan maupun menyelesaikan masalah. Kelompok adat maupun kelompok pemuda perlu memahami bahwa perbedaan diantara dan di dalam kelompok adalah hal yang lumrah. Tidak perlu menjadi penyebab hambatan berkepanjangan di kedua kelompok. Sehingga konteks komunikasi yang disampaikan oleh kelompok adat ataupun kelompok pemuda bisa

tersampaikan sebagaimana mestinya. Kedua kelompok juga perlu mengurangi ego-ego sentris, dengan rasa bahwa satu kelompok lebih baik dari kelompok lainnya akan menyebabkan benturan berkepanjangan yang tidak terselesaikan.

2. Kelompok pemuda sebagai kelompok yang merasa subordinat perlu melakukan pembahasan terkait hambatan komunikasi dan konflik yang terjadi. Kelompok pemuda harus bergerak dan belajar menyampaikan pendapat mereka kepada kelompok lainnya. Pemuda harus mampu melampaui keterbatasan dalam diri mereka. Jika mereka merasa tidak mampu untuk berkomunikasi di depan umum maka mereka perlu meningkatkan kepercayaan diri dan tingkat intelektualitas dengan wawasan yang luas. Dengan begitu kelompok pemuda tidak akan gagal dalam proses komunikasi ini. Perlu kiranya memulai komunikasi yang santai dan *non formal* untuk membangun kedekatan secara emosional antara kelompok adat dan kelompok pemuda. Kelompok adat perlu memahami segala perubahan dan karakter dari pemuda pada saat sekarang ini. Karena tidak semua hal dan tidak semua pemuda memberikan dampak yang buruk bagi norma dan aturan yang berlaku di Batipuah Ateh. Faktanya kelompok pemuda dapat berinovasi dan berkembang sesuai tuntutan zaman.

